

**Pengaruh *Growth Opportunities*, Intensitas Modal, *Debt Covenant*, dan *Tax Planning* terhadap Konservatisme Akuntansi  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

***Frishka Suherlin Daeli<sup>1)</sup>, Sutandi<sup>2)</sup>***  
***Universitas Buddhi Dharma<sup>1</sup>***

Email : [daelifriska@email.com](mailto:daelifriska@email.com), [sutandi.sutandi@ubd.ac.id](mailto:sutandi.sutandi@ubd.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *growth opportunities*, intensitas modal, *debt covenant*, dan *tax planning* terhadap tingkat konservatisme akuntansi yang ditampilkan oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2021.

Perusahaan yang dicakup dalam penelitian ini adalah penyedia jasa perdagangan di bursa efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Dua puluh bisnis yang memenuhi persyaratan dipilih sebagai sampel. Sampling bertujuan digunakan sebagai metode pilihan. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh *growth opportunities*, intensitas modal, dan *tax planning*, tetapi tidak dipengaruhi oleh *debt covenant*. Konservatisme akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh setiap variabel independen.

**Kata kunci : *Growth Opportunities*, Intensitas Modal, *Debt Covenant*, *Tax Planning*, Konservatisme Akuntansi**

***Effect of Growth Opportunities, Capital Intensity, Debt Covenant, and Tax Planning on Accounting Conservatism***

***(Empirical Study of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period)***

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the effect of growth opportunities, capital intensity, debt agreements, and tax planning on the level of accounting conservatism displayed by food and beverage companies listed on the IDX between 2017 and 2021.*

*The companies covered in this study were the providers of trading services on the Indonesian stock exchange between 2017 and 2021. Twenty businesses that met the requirements were selected as a sample. Sampling aims to be used as the method of choice. Multiple linear regression is used to analyze the data in this study.*

*This study reveals that accounting conservatism is influenced by growth opportunities, capital intensity, and tax planning, but not by debt covenants. Accounting conservatism is significantly affected by each independent variable.*

**Keywords : Growth Opportunities, Capital Intensity, Debt Covenant, Tax Planning, Accounting Conservatism**

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan dibangun dengan mempertimbangkan prinsip fundamental. Ide dasar ini dapat berfungsi sebagai blok bangunan untuk membangun data akuntansi laporan keuangan. (Novianti, 2017) konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai praktik pelaporan pendapatan yang paling tidak menguntungkan dan jumlah kewajiban dan biaya yang paling tidak menguntungkan untuk mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Keuntungan dan aset akan ditampilkan menggunakan prinsip akuntansi konservatif dengan menunda pengakuan pendapatan sambil mencatat kerugian dengan cepat (Saputra, 2018). Jika perusahaan melaporkan kerugian lebih besar dari pendapatannya, laba yang dilaporkan adalah pernyataan yang meremehkan. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan kecurangan laporan keuangan oleh manajer jika mereka mengetahui kemungkinan mengecilkan laba.

PT Kimia Farma dan PT Indofarma sama-sama mengalami hal yang sama. Akun keuangan diduga melebih-lebihkan laba bersih PT Kimia Farma sebesar Rp 132 miliar akibat praktik tersebut. Kesalahan akuntansi menyebabkan perkiraan jumlah barang jadi yang terlalu tinggi. Praktik dan keputusan akuntansi perusahaan disalahgunakan oleh manajemen. PT Indofarma, di sisi lain, melanggar peraturan di pasar saham terkait dengan pelaporan keuangan mereka. Ada bukti bahwa uang Rp. 28,87 miliar diberikan padahal nilai yang seharusnya diakui kurang dari itu, karena nilai barang dalam proses lebih tinggi. (DetikFinance, 2004). Hasilnya adalah inflasi yang sesuai dari pendapatan yang dinyatakan perusahaan. Tengok saja PT Kimia Farma dan PT Indofarma untuk melihat betapa tidak lazimnya konservatisme dalam industri farmasi akuntansi dipraktikkan oleh bisnis. Manajemen perusahaan ini ceroboh dalam menyajikan laporan keuangan.

Kesalahan akuntansi juga berkontribusi

pada angka yang terlalu optimis dalam posisi keuangan yang dilaporkan. Akibatnya, perusahaan didorong untuk mengadopsi pendekatan akuntansi yang lebih konservatif dengan harapan menghindari risiko laporan keuangan yang digelembungkan secara curang. Karena mengikuti praktik akuntansi konservatif akan menjaga agar laba tidak digelembungkan secara artifisial.

Salah satu dari banyak hal yang dapat menjauhkan manajemen perusahaan dari konservatisme akuntansi adalah kemungkinan pertumbuhan di masa depan. Dalam bisnis, Growth opportunities adalah kesempatan di mana ekspansi dimungkinkan. Menurut (Sugianti, 2018) Ekspansi perusahaan membutuhkan modal yang serius. Tim akunting perusahaan yang berkembang lebih cenderung memilih konservatisme ketika laba terlihat rendah.

Rasio intensitas modal mengukur proporsi total modal yang diinvestasikan dalam aset fisik. Selanjutnya, intensitas modal digunakan untuk mengevaluasi seberapa signifikan pangsa aset tetap dalam basis total aset perusahaan. (Suharni et al., 2019).

Menurut (Putri et al., 2021) Ketika sebagian besar sumber daya perusahaan digunakan untuk aktivitas bisnis sehari-hari yang secara langsung berkontribusi pada penjualan produk, bisnis tersebut dapat dianggap "besar". Tingkat konservatisme dalam pembukuan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh syarat-syarat perjanjian yang harus dibayar.

Perjanjian yang lebih ketat memberikan insentif yang lebih kuat bagi manajemen, dan karenanya menunjukkan rasio utang terhadap aset untuk menjaga laba tetap terkendali dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif (Amilia & Asyik, 2019).

Tuntutan kreditur untuk praktik pembukuan konservatif cenderung meningkat seiring dengan jumlah total utang yang harus dibayar. Hal ini disebabkan

minat kreditur yang diantisipasi dalam pengembalian dana dan niat kriminal manajer. Karena hasil tes berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti penasaran dengan ketiga faktor tersebut.

Kajian Konservatisme Akuntansi di Indonesia (Andreas et al., 2017) Konservatisme Akuntansi di Indonesia Dampak terhadap Pertumbuhan Bisnis, Profitabilitas, dan Peluang Investasi. (Darisman & Herawaty, 2019) konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai praktik penundaan pengakuan pendapatan dan laba sambil mencatatnya sesegera mungkin, menghubungkan nilai rendah ke aset sambil memberikan nilai tinggi ke kewajiban dll. Prospek pertumbuhan berdampak negatif dan parah pada konservatisme akuntansi, Menurut (Putri et al., 2021).

Banyak penelitian, termasuk salah satunya oleh (Hotimah & Retnani, 2018) menemukan hal tersebut (Jusman & Nosita, 2020) menemukan bahwa intensitas modal secara signifikan meningkatkan praktik akuntansi konservatif. Sementara itu, penelitian Agustina et al. (2021) tidak menemukan bukti bahwa insentif keuangan mengubah kebiasaan pembukuan yang hati-hati. Referensi:(Agustina et al., 2021).

Penelitian oleh (Sulastiningsih & Husna, 2017) Konservatisme akuntansi dampak biaya politik dan risiko hukum (Ardilasari, 2018). Baik perjanjian utang maupun program insentif tidak ada kaitannya dengan sifat konservatif akuntansi. Sementara itu, penelitian lebih lanjut oleh (Septian & Anna, 2018) menunjukkan bahwa perjanjian utang memiliki peran yang signifikan dalam memotivasi prosedur akuntansi yang konservatif. Berlawanan dengan ekspektasi, Konservatisme akuntansi tidak terpengaruh oleh perjanjian utang (Nuraeni dan Tama, 2019). Sehingga peneliti tertarik untuk lebih mendalami konsep konservatisme akuntansi **“Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, Debt Covenant dan Tax**

**Planning terhadap Konservatisme Akuntansi.”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konservatisme Akuntansi

Menurut (Savitri, 2018) bahwa menggambarkan konservatisme sebagai pendekatan kehati-hatian terhadap pelaporan keuangan yang mendorong bisnis untuk meluangkan waktu saat menghitung dan melaporkan aset, keuntungan, dan liabilitas mereka.

Metrik ini membandingkan harga pasar perusahaan saat ini dengan nilai bukunya. Jika nilai rasio lebih dari 1, perbedaan antara nilai buku dan nilai pasar perusahaan dijelaskan oleh konservatisme akuntansi. Beginilah argumen konservatif berjalan:

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Agustina et al., dalam Sinambela & Almilia, 2018)

### Growth Opportunities

Menurut (Schwab et al., 2017) Growth Opportunities merupakan peluang untuk memperluas operasi mereka dengan mengalokasikan sumber daya ke sumber laba masa depan yang sangat memungkinkan. Growth opportunity". Saat menilai potensi peluang pertumbuhan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, Kenaikan aset dan nilai buku ekuitas merupakan indikator yang berguna untuk dilihat. Rumus berikut digunakan untuk menentukan tingkat ekspansi penjualan dalam penelitian ini.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Jumlah Netot} - \text{Jumlah Penjualan} - 1}{\text{Jumlah Penjualan Netot} - 1}$$

(Andreas et al., 2017)

### Intensitas Modal

Menurut (Jusman & Nosita, 2020) mengemukakan bahwa Capital Intensity adalah kegiatan terkait Investasi perusahaan bisnis, terutama yang melibatkan Investasi aset tetap. Rasio intensitas modal mengukur efisiensi perusahaan mengubah asetnya

menjadi keuntungan. Investasi dalam aset tetap dan persediaan adalah dua indikator tambahan dari intensitas modal perusahaan. Intensitas modal yang lebih tinggi berarti lebih banyak Investasi dalam aset tetap diperlukan untuk menghasilkan jumlah penjualan yang sama. Diukur dengan rumus Sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Jumlah Aset}}{\text{Jumlah Penjualan}}$$

(Jumriaty&Firda, 2020)

#### **Debt Covenant**

Menurut (Yulianti & Rachmawati, 2019). Debt covenant adalah perjanjian antara kreditur dan debitur bahwa debitur akan mengambil tindakan tertentu untuk melindungi kepentingan kreditur. Manajer akan memperoleh aset melalui dana pinjaman yang disediakan oleh kreditur jika ada perjanjian hutang. Kumpulan pinjaman ini adalah bukti keterampilan manajer dalam menangani keseluruhan aset perusahaan. Tingkat leverage digunakan sebagai proksi untuk perjanjian utang. Leverage adalah rasio keuangan yang mengevaluasi total hutang perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya. Kita dapat menghitung leverage dengan mengatakan:

$$\text{DAR (Debt To Aset Rasio)} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aset}}$$

(Sinambela&Almilia, 2018).

#### **Tax Planning**

Jika Anda ingin meminimalkan pajak penghasilan dan kewajiban pajak lainnya, Anda harus terlibat dalam perencanaan pajak, yang didefinisikan oleh IRS sebagai "proses mengendalikan bisnis wajib pajak sedemikian rupa sehingga kewajiban pajaknya diminimalkan dengan cara yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku". (Pohan, 2019)

Metode perencanaan pajak:

$$\text{TRR} = \frac{\text{Tingkat Retensi Pajak}}{\text{Laba Bersih}}$$

Chairil Anwar Pohan, (2018)

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penulis penelitian ini menggunakan teknik statistik yang dikenal sebagai "pendekatan kuantitatif", yang melibatkan pengumpulan data secara numerik untuk dianalisis (Kasiram, 2019). Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik kuantitatif dibedakan dengan perencanaan dan pelaksanaannya yang cermat. Dalam praktiknya, pendekatan penelitian sangat bergantung pada representasi numerik dan grafis dari temuan.

### **Objek Penelitian**

Produsen di industri makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia menjadi fokus kajian ini untuk tahun 2017-2021. Dari tahun 2017 hingga 2021, penelitian ini berfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang tetap eksis di Bursa Efek Indonesia. Analisis mengandalkan laporan keuangan yang diunduh dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Jenis dan Sumber Data**

Studi ini secara eksklusif memanfaatkan sumber daya sekunder. Bukti kepentingan umum, makalah, atau laporan sejarah yang disimpan dalam arsip adalah contoh data sekunder. Peneliti dapat menemukan data sekunder mengenai potensi pertumbuhan, intensitas modal, pengaturan utang, perencanaan pajak, dan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode 2017. - 2021.

### **Populasi dan Sample**

Sampel penelitian ini terdiri dari dua puluh perusahaan yang akan melakukan debut pasar sahamnya di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021, laporan keuangannya dievaluasi kesesuaiannya dengan sejumlah kriteria inklusi. Populasi saat ini berfungsi sebagai kumpulan sampel

untuk penyelidikan ini.

No	Kriteria	Jumlah
1	Pelaku usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membuat produk makanan dan minuman pada tahun 2017-2021.	84
2	Sejak 2017 hingga 2021, Bursa Efek Indonesia tidak akan mencatatkan perusahaan makanan dan minuman yang belum memberikan pelaporan keuangan yang konsisten.	(25)
3	Perusahaan yang secara berturut-turut tidak menunjukkan laba atau keuntungan dalam laporan keuangan tahun 2017-2021	(29)
4	Bisnis kehilangan informasi yang diperlukan berdasarkan variabel penelitian.	(10)
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>20</b>
<b>Jumlah Tahun Sampel</b>		<b>5 Tahun</b>
<b>Jumlah Sample</b>		<b>100</b>

### Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dikumpulkan dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan laporan keuangan perusahaan guna melakukan analisis terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Sumber utama untuk penelitian ini adalah literatur arsip dan penelitian.. Jurnal yang telah dikutip dalam penelitian lain dipelajari sebagai bagian dari proses tinjauan pustaka. Variabel penelitian didokumentasikan dengan mengumpulkan, mendokumentasikan, dan menganalisis data sekunder.

### Operasional variabel penelitian

Dalam analisis ini, konservatisme akuntansi berfungsi sebagai variabel dependen, sedangkan prospek pertumbuhan, intensitas modal, perjanjian utang, dan perencanaan pajak berfungsi sebagai variabel independen.

NO	Variabel	Indikator
1	Growth Opportunities (X1)	$\frac{\text{Pertumbuhan Penjualan Jumlah Netot} - \text{Jumlah Penjualan}}{\text{Jumlah Penjualan Netot}}$
2	Intensitas Modal (X2)	$\frac{\text{Intensitas Modal Jumlah Aset}}{\text{Jumlah Penjualan}}$
3	Debt Covenant (X3)	$\frac{\text{DAR}}{\text{Jumlah Utang}} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Jumlah Penjualan}}$
4	Tax Planning (X4)	$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income It}}{\text{Ebitit}}$
5	Konservatime Akuntansi (Y)	$\frac{\text{Nilai Buku Per Saham}}{\text{Jumlah Utang}} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Jumlah Penjualan}}$

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji statistic deskriptif

Menurut, mean, standar deviasi, varians, total, range, kurtosis, dan skewness adalah statistik deskriptif yang berguna untuk meringkas data (Ghozali, 2018). angka yang tidak rata. Deviasi terendah, maksimum, rata-rata, dan standar ditentukan menggunakan statistik deskriptif dalam penelitian ini.

#### 2. Uji asumsi klasik

Normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas semuanya dapat diperiksa dalam model regresi dengan bantuan uji asumsi klasik.

##### a. Uji normalitas

Nilai residu setelah regresi diperiksa normalitasnya menggunakan uji normalitas.

- b. Uji multikolinearitas**  
 Penemuan model regresi tentang korelasi antar variabel bebas dapat diuji dengan uji multikolinearitas.
- c. Uji heteroskedastisitas**  
 Jika varians residual tidak konstan di seluruh pengamatan, maka model regresi tidak valid, dan uji heteroskedastisitas dilakukan.
- d. Uji autokorelasi**  
 Uji autokorelasi mengevaluasi model regresi linier untuk bukti korelasi antara galat interferensi periode-t dan galat interferensi periode-t.
- 3. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**  
 Koefisien determinasi, sebagaimana dinyatakan oleh (Ghozali, 2018), mengukur seberapa baik suatu model memperhitungkan varians dependen. Baik 0 maupun 1 dapat dilihat pada koefisien determinasi.
- 4. Uji Analisis regresi linear berganda**  
 Model probabilistik, model regresi linier berganda menyatakan hubungan linier antara dua variabel atau lebih, di mana satu variabel diasumsikan berdampak pada variabel lainnya.
- 5. Uji Hipotesis**
- a. Uji parsial (Uji T)**  
 Tes split-half dilakukan untuk menganalisis dampak dari masing-masing variabel independen pada hasil. Kami dapat memeriksa keandalan uji t dengan membandingkan thitung dan ttabel.
- b. Uji simultan**  
 Uji Simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas (Uji F).

Intensitas Modal	100	,317	4,473	108,867	,565
Debt Covenant	100	,081	2,900	,48436	,337
Tax Planning	100	-7,822	3,998	128,637	1,132,
Konservatisme Akuntansi	100	-5,151	9,866	114,603	1,717
Valid N (listwise)	100				

Menampilkan karakterisasi statistik dari setiap variabel. Berikut adalah penjelasan dari statistik deskriptif masing-masing:

- a) Peluang Pertumbuhan (X1) memiliki 100 pengamatan, dari 20 perusahaan selama periode 5 tahun, Dengan rentang dari -0,702 hingga 0,500, rata-rata 0,0617%, dan standar deviasi 0,180%, distribusi ini memiliki angka-angka tersebut.
- b) Kisaranvariabel Intensitas Modal (X2) adalah 0,317 hingga 4,473 dengan rata-rata 1,08867 dan estándar deviasi 0,565 selama 100 pengamatan dari 20 perusahaan selama periode waktu 5 tahun.
- c) Ada 100 pengamatan untuk Debt Covenant (X3) yang mencakup 20 perusahaan dan 5 tahun, dengan nilai minimum dan maksimum 0,081 dan 2,900, dan nilai rata-rata dan estándar deviasi masing-masing 0,48436 dan 0,337.
- d) Data selama lima tahun dari 20 organisasi menghasilkan 100 observasi untuk variabel Perencanaan Pajak (X4) yang berkisar antara -7822 hingga 9866.504 sebanding dengan 1,28637 dengan estándar deviasinya 1,132.
- e) Kisaran Konservatisme Akuntansi (Y) adalah dari -5,151 hingga 9,866 selama periode 5 tahun pada 20 organisasi yang berbeda, Rata-ratanya 114,603 persen, sedangkan estándar deviasinya 1717,170644 persen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil uji statistikdeskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Growth Opportunities	100	-,702	,500	,0617	,178

### 2. Hasil uji asumsi klasik

#### a) Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	162,770,850,046
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,120
TestStatistic		,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 <sup>c</sup>
a. Test distributionis Normal.		
b. Calculatedfrom data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas mewakili Tingkat Signifikansi Asimtotik (2-tailed) lebih tinggi dari 0,05, menunjukkan bahwa distribusi normal tercermin dalam model regresi.

#### b) Hasil uji multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Growth Opportunities	,870	1,149
	Intensitas Modal	,899	1,112
	Debt Covenant	,964	1,037
	Tax Planning	,995	1,005
a. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi			

Opportunities Growth (X1) memiliki nilai tolerance 0,870, Capital Intensity (X2) memiliki nilai tolerance 0,899, seperti yang terlihat pada hasil uji multikolinearitas di atas. Value in Force (VIF) sebesar 0,995, sedangkan untuk Debt Covenant (X3) dan Tax Planning (X4) juga sebesar 0,964. Nilai variabel independen adalah sebagai berikut: X1 = 1,149, X2 = 1,112, dan X3 = 1,037,

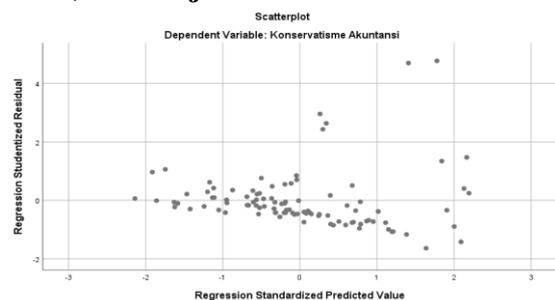
dimana X1 = Pertumbuhan Peluang, X2 = Intensitas Modal. Selanjutnya, Persiapan Pajak (X4) sebesar 1,005. Karena nilai VIF variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel.

#### c) Hasil uji autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	,619 <sup>a</sup>	,601	,664	1,661,622	1,761
a. Predictors: (Constant), Tax Planning, Intensitas Modal, Debt Covenant, Growth Opportunities					
b. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi					

Uji Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,761 berdasarkan uji autokorelasi, dengan kisaran antara -2 dan 2, atau -1,65,761 dan -2,35. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam analisis ini tidak mengandung autokorelasi.

#### d) Hasil uji heteroskedastisitas



Menurut data yang disajikan di atas, titik-titik tidak mengelompok di lokasi tertentu sepanjang sumbu Y, yang dimulai dari 0. Model regresi yang digunakan di sini tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

#### 3. Hasil uji koefisiendeterminasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	,619 <sup>a</sup>	,601	,664	1,661,622	1,761
a. Predictors: (Constant), Tax Planning, Intensitas Modal, Debt Covenant, Growth Opportunities					
b. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi					

Berdasarkan data yang ditampilkan di atas,

tampak bahwa factor independen Peluang Pertumbuhan, Intensitas Modal, Janji Utang, dan Persiapan Pajak memiliki hubungan yang kurang baik dengan variabel dependen Konservatisme Akuntansi, yang ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai R adalah 0,601, atau 60%, lebih tinggi dari nilai ambang 50%. Menurut koefisien determinasi ( $R^2$ ), variabel bebasnya adalah Growth Opportunities, Intensitas Modal, Debt Covenant dan Tax Planning dapat menjelaskan 66,4% perubahan Konservatisme Akuntansi, dengan 33,6% sisanya diperhitungkan oleh faktor-faktor di luar cakupan analisis regresi penelitian ini.

#### 4. Hasil uji analisisregresi linear berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	25,177	525,209		,048	,962
	Growth Opportunities	2,339,708	1,005,191	,243	2,328	,022
	Intensitas Modal	818,875	311,489	,270	2,629	,010
	Debt Covenant	-150,282	504,012	-,030	-,298	,766
	Tax Planning	122,583	147,806	,081	3,829	,409

a. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi

Dapat diketahui persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KA = 25,177 + 2339,708 GRO + 818,875 IM - 150,252 DC + 122,583 TAX$$

Setiap dampak variabel independen terhadap variabel dependen dirinci di bawah ini:

- a) Nilai konstanta yaitu sebesar 25,177, ini menunjukkan bahwa jika variabel Opportunities Growth (GRO), Intensitas Modal (IM), Debt Covenant (DC) bernilai konstan atau nilainya 0, maka

nilai variabel Konservatisme Akuntansi bernilai 25,177.

- b) Nilai koefisien Growth opportunities sebesar 818,87, artinya jika variabel (GRO) Jika derajat konservatisme dalam akuntansi naik satu satuan maka akan naik sebesar 818,87 poin, sedangkan bagian lainnya di pengaruhi oleh factor-faktor diluar lingkup penelitian ini.
- c) Nilai koefisien *return on asset* sebesar 818,875, konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 818.875 jika variabel independen capital intensity (IM) increases by 1 unit, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d) Nilai koefisien *Debt Equity Rasio* sebesar -150,252, to put it another way, a one-unit drop in the independent Debt Covenant variable results in a -150,252-penurunan unit dalam variabel penghindaran pajak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- e) Jika variabel dependen, konservatisme akuntansi, meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel independen, Perencanaan Perpajakan, akan meningkat sebesar 122.583 satuan, sedangkan variabel lainnya dipengaruhi oleh sebab-sebab di luar cakupan penelitian ini.

#### 5. Pengujianhipotesis

##### a) Hasil uji parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	25,177	525,209		,048	,962
	Growth Opportunities	2,339,708	1,005,191	,243	2,328	,022
	Intensitas Modal	818,875	311,489	,270	2,629	,010
	Debt Covenant	-150,282	504,012	-,030	-,298	,766
	Tax Planning	122,583	147,806	,081	3,829	,409

t	82			8	
Tax Planning	122,583	147,806	,081	3,829	,409
Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi					

Kesimpulan tentang hipotesis berikut :

**1. Pengaruh Opportunities Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Growth Opportunities berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil koefisien regresi Growth Opportunities sebesar 2339,708 dan hasil uji T antara Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ , yaitu 2,328 dengan tingkat signifikansi 0,00 atau  $< 0,05$ .

**2. Pengaruh Insentitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi**

Studi ini menunjukkan bahwa intensitas modal mempengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikan. Uji t antara Intensitas Modal dengan Konservatisme Akuntansi menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 2,629  $> 0,676$  dengan taraf signifikansi 0,010 atau  $> 0,05$ . Koefisien regresi yang dihasilkan untuk Capital Insentivity adalah 818,875.

**3. Pengaruh Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut hasil penelitian ini, Debt Covenant tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap pemikiran konservatif. Koefisien regresi Debt Covenant sebesar -150,282 yang signifikan pada taraf 0,001 atau  $> 0,05$  menurut analisis  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

**4. Pengaruh Tax Planning terhadap Konservatisme Akuntansi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembukuan hemat. Koefisien regresi adalah 122,583, dan uji T menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau 0,829  $> 0,676$ , pada tingkat

signifikansi 0,001 atau  $> 0,05$ .

**b) Hasil uji simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,624,765	4	7,406,191	4,682	,002
	Residual	262,294,061	95	2,760,990		
	Total	291,918,826	99			
a. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi						
b. Predictors: (Constant), Tax Planning, Intensitas Modal, Debt Covenant, Growth Opportunities						

Tingkat signifikansi 0,002 ditemukan untuk temuan tersebut.  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima karena F-value kurang dari 0,05, atau 5%, menunjukkan bahwa uji hipotesis ini berlaku untuk studi di mana variabel independen seperti peluang pertumbuhan, intensitas modal, dan perjanjian utang diperbolehkan untuk mempengaruhi dependen variabel, konservatisme akuntansi.

**KESIMPULAN**

Konservatisme akuntansi pada subsektor industri makanan dan minuman sektor manufaktur selama periode 2017-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut berdasarkan kajian terhadap dampak potensi pertumbuhan, intensitas modal, perjanjian utang, dan perencanaan pajak:

1. Kemungkinan pertumbuhan secara signifikan mempengaruhi sejauh mana akuntan konservatif. Koefisien determinasi Peluang Pertumbuhan adalah 2339,708, dan uji t antara Peluang Pertumbuhan dan Konservatisme Akuntansi menghasilkan nilai t (hitung) dan 2,328 dan t (tabel) masing-masing 0,676, pada tingkat signifikansi 0,000 atau 0,05. Kami setuju dengan  $H_1$
2. Konservatisme akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh intensitas modal suatu organisasi. Hasil uji t antara

sales growth dengan Konservatisme Akuntansi diperoleh nilai t (hitung) sebesar 2,629 dan t (tabel) 0,676 dengan tingkat signifikansi 0,010 atau  $> 0,05$ , dan koefisien regresi Capital Insentivity sebesar 818,875. Konsensus pada H2

3. Tidak ada dampak yang terlihat pada konservatisme dari Perjanjian Utang. Dengan uji t (hitung) sebesar -0,298 dan uji t (tabel) sebesar 0,676 maka H3 ditolak pada taraf signifikansi 0,001 atau  $> 0,05$ .
4. Konservatisme akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh perencanaan pajak. H4 diterima karena koefisien regresi sebesar 122,583 dan statistik uji t t (hitung) = 0,829 dan t (tabel) = 0,676 pada taraf signifikansi 0,001 atau  $> 0,05$ .

## SARAN

### 1. Bagi perusahaan

- a) Ini harus digunakan oleh organisasi untuk memastikan bahwa tingkat utang tidak naik di atas tingkat optimal.
- b) Disarankan agar bisnis memaksimalkan pendapatan dengan berinvestasi dengan cara meningkatkan nilai ekuitas mereka.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

- a) Kemungkinan untuk memasukkan faktor-faktor segar yang dihipotesiskan untuk memodifikasi atau mempengaruhi studi konservatisme akuntansi.
- b) Peneliti di masa depan akan dapat mereplikasi penelitian ini dengan memperluas ukuran sampel mereka dan menerapkan metode analitikalternatif, dan tidak hanya untuk sektor makanan dan minuman.

## REFERENSI

Novianti, N. (2017). Pengaruh Tingkat Konvergensi Ifrs Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 6(2).

Agustina, A., Prathamy, Z., Moozanah, S., & Juniarso, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Intensitas

Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).  
<https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i1.86>

Ardilasari, S. (2018). Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan Dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2016). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.

Amilia, P. N., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5).

Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1).  
<https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>

Darisman, H., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh auditor tenure terhadap konservatisme akuntansi dengan konvergensi ifrs sebagai variabel moderasi. *prosiding seminar nasional cendekiawan*.  
<https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5832>

Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1).  
<https://doi.org/10.24912/jmie.v4i1.7575>

Hotimah, H. H. H., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Growth Opportunitues, Rasio Leverage, Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol .7, Nomor 10.e-ISSN : 2460-0585, 7(10).

Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh

- Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan. In *PT Raja Grafindo Persada*.
- Novianti, N. (2017). Pengaruh Tingkat Konvergensi IFRS Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 6(2).
- Nuraeni, C., & Tama, A. I. (2019). Effect Of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost And Growth Opportunities On Accounting Conservatism Levels Growth Opportunities On Accounting Conservatism Levels. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.591>
- Pohan, C. A. (2019). Pedoman Lengkap Pajak Internasional Ed. Revisi. In *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama* (Vol. 8).
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Growth Opportunities dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh intensitas modal, dividend payout ratio dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1). <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Safitri, W. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Agriculture Yang Terdaftar Di BEI. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Saputra, A. A. D. (2018). Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Savitri, E. (2018). Pengaruh struktur kepemilikan institusional, debt covenant dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal al-iqtishad*, 12(1). <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4444>
- Schwab, L., Gold, S., Kunz, N., & Reiner, G. (2017). Sustainable business growth: exploring operations decision-making. *Journal of Global Responsibility*, 8(1). <https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0031>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Vol. 25).